

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pembentukan karakter juga sangat ditentukan oleh orang tua, terutama pada masa pertumbuhan. Anak yang sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik.

Nilai-nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian,

kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai nilai-nilai karakter.¹

Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak, dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, dan perbuatan, dan menampakan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, orisional dan karena ikhlas semata karena Allah SWT.

Dalam sistem pendidikan nasional, keluarga termasuk jalur pendidikan informal atau jalur pendidikan luar sekolah. Keluarga adalah sumber kepribadian seseorang. Di dalam keluarga dapat ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Aspek genetika diperoleh

¹ Amelia Haryanti, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Selama Pembelajaran Online*, Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi Universitas Pamulang Indonesia, h.19

seseorang dari dalam keluarga. Demikian pula aspek bawaan dan belajar dipengaruhi oleh proses yang berlangsung dan sistem yang berlaku di dalam keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarga lainnya. Melalui keluarga anak belajar berespon terhadap masyarakat dan beradaptasi di tengah kehidupan masyarakatnya yang lebih luas kelak melalui proses interaksi keluarga, seorang anak secara bertahap belajar mengembangkan kemampuan nalar secara imajinasinya. Melalui pemahaman nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan oleh anggota keluarga.² Pentingnya peran keluarga dalam proses pendidikan anak dicantumkan di dalam Al-Qur'an, yang mana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Furqan ayat 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَعْيُنَ

²Haderani, Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kedakwahan STAI Al-Washliyah Barabai, h. 28

وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ۗ ٧٤

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

Selanjutnya, berhubungan dengan pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak di dalam lingkungan keluarga ini juga dijelaskan Allah SWT sesuai dengan firman-Nya didalam surah At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai

Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pendidikan di dalam lingkungan keluarga, masing-masing orang tua memiliki peran yang sangat besar dan penting. Dalam hal ini, ada banyak aspek pendidikan sangat perlu diterapkan oleh masing-masing orang tua dalam hal membentuk karakter anak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Diantara aspek-aspek tersebut adalah pendidikan yang berhubungan dengan penanaman atau pembentukan dasar keimanan (akidah), pelaksanaan ibadah, akhlak, dan sebagainya.

Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (middle childhood). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah, bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap

anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah ada sikap intelektualitas sehingga mas ini disebut periode intelektual. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa masa usia sekolah ini sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya.³

Perkembangan anak masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Sebagai orang tua harus mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya terutama pada usia ini karena pertumbuhan anak-anak sangat pesat yang harus diimbangi dengan pemberian nutrisi dan gizi yang seimbang. Anak usia 6-12 tahun menjelang remaja (pubertas), sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tuanya dimana pada usia ini anak mulai mengenal pada dunia luar atau dunia sekolah yang banyak sekali mempengaruhi

³Fatmaridha Sabani,Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun), Jurnal Kependidikan, Vol.8 No.2 Mei 2019 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, h.91.

pembentukan karakter pada diri anak tersebut.

Hasil observasi awal di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma, diketahui bahwa dari 80 kepala keluarga di desa Pagar yang memiliki anak usia 6-12 tahun hanya 19 kepala keluarga dengan jumlah anak usia 6-12 tahun sebanyak 50 orang dengan rincian 23 orang anak perempuan dan 27 orang anak laki-laki. Dari keseluruhan anak usia 6-12 tahun tersebut sebanyak 19 orang anak dengan karakter suka berbohong, tidak disiplin, pemarah, tidak sopan dan jarang melaksanakan ibadah sholat.⁴ Peneliti juga menemukan bahwa dari 19 kepala keluarga ada 8 orang tua yang sangat perhatian yang dapat dilihat dari sikap orang tua yang sering memberi nasehat kepada anaknya kalau berlaku tidak jujur atau sering berbuat nakal mengganggu temannya, memberi teladan kepada anak untuk bersikap saling menghormati sesama dan menghormati orang yang lebih tua, menegur anak ketika lalai menunaikan ibadah sholat. Namun ada juga orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, seperti

⁴Siswanto, *Orang Tua, Wawancara pada tanggal 23 Desember 2022.*

membiarkan anaknya sering main handphone sehingga anak banyak mendapat contoh pengajaran dari handphone, orang tua terlalu sibuk sehingga jarang menegur anak bila berbuat salah dan orang tua tidak memberikan teladan yang baik karena orangtua sendiri jarang melaksanakan sholat lima waktu. Jumlah anak sekolah dasar usia 6-12 tahun di desa Pagar cukup banyak, alasan memilih anak usia 6-12 tahun karena di usia tersebut orang tua masih sangat kesulitan dalam membentuk karakter. Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, akhirnya menjadi acuan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo

Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk :

- a. Menganalisis peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat peran keluarga dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun di desa Pagar Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peningkatan karakter anak.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran dan memberikan pengetahuan tentang permasalahan yang sering dihadapi orang tua dalam membentuk perilaku anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua dalam membentuk karakter anak sehingga karakter anak dapat menjadi lebih baik sesuai dengan harapan orang tua. Selain itu dengan penelitian ini dapat diketahui beberapa informasi aktual yang berkenaan dengan pembentukan karakter anak Islam dalam keluarga.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada anak untuk memahami ajaran Islam dan memperbaiki prilakunya menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi wadah bagi peneliti

dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dalam mengkaji peran orang keluarga dalam membentuk karakter.

